

BAB III METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

a. Media Pembelajaran

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Guru menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi dengan siswanya. Media pembelajaran bila digunakan secara tepat dan bervariasi, dapat mengatasi sikap pasif anak, penggunaannya dapat berguna untuk menimbulkan semangat anak dalam belajar. Anak akan lebih termotivasi untuk tetap mengikuti pembelajaran sampai selesai. Dilihat dari perkembangannya media merupakan alat bantu guru dalam memberikan pembelajaran. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, yaitu gambar, model, objek, dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap belajar siswa.

b. Foto Seri dengan Media Powerpoint

Foto adalah satu sarana pendidikan berupa gambar yang ceritanya bisa diambil dari kehidupan sehari-hari. Pembuatan gambar melalui kamera film dengan mengambil objek-objek tertentu, sesuai dengan persoalan yang akan diungkap. Foto seri merupakan sejumlah

foto yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara faktor yang satu dengan faktor yang lain. Sedangkan powerpoint adalah salah satu program (software) yang menawarkan kemudahan membuat media presentasi pembelajaran audio-visual berbasis computer. Maka media foto seri dengan powerpoint yang dimaksud dalam penelitian ini adalah foto berkesinambungan yang menceritakan suasana kehidupan sehari-hari yang dikemas dalam bentuk powerpoint agar dapat membantu membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran salah satunya dalam belajar mengarang.

c. Kemampuan Mengarang (Target Behavior)

Kemampuan berbahasa pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu : berbahasa lisan maupun tulisan. Peneliti dalam pengertian ini hanya akan meneliti aspek kemampuan berbahasa tulisan inipun hanya dibatasi pada kemampuan mengarang saja, karena dengan mengarang anak akan terlihat seberapa besar jumlah kosa kata yang dikuasai anak. Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulisan kepada pembaca untuk dipahami (*Elya Tobing, 15 Januari 2008, Suara merdeka*)

2. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Yaitu sebagai berikut :

1. Variable bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable terikat. Dalam hal ini yang menjadi variable bebas adalah media foto seri
2. Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah kemampuan mengarang.

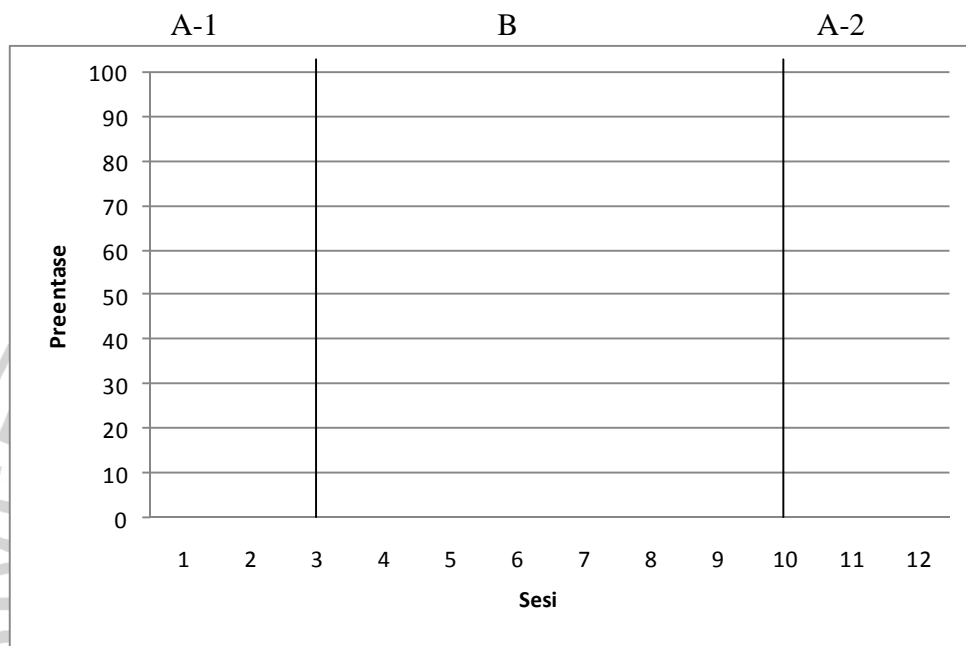
B. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2006: 3). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan (intervensi). Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali” (Sugiyono, 2006:107).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan menggunakan rancangan Single Subject Research (SSR), yaitu “Penelitian yang dilakukan pada satu subjek dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan pada satu subjek secara berulang-ulang dengan periode waktu tertentu” (Sunanto, 2006:41).

C. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah desain A- B- A yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



3.1 Grafik Tampilan Desain A- B- A

Keterangan:

A-1 (baseline-1) yaitu kondisi kemampuan awal/dasar, hal ini melihat sejauh mana kemampuan subjek dalam mengarang tanpa pemberian intervensi.

B (intervensi) yaitu kondisi subjek peneliti selama diberi perlakuan, dalam hal ini subjek diberikan intervensi menggunakan foto seri dengan media powerpoint secara berulang.

A-2 (baseline-2) yaitu pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi sejauh mana intervensi dapat berpengaruh kepada kemampuan siswa tunarungu terhadap kemampuan menulis.

D. Prosedur Penelitian

1. Menentukan Baseline Satu

Tahap baseline satu ini, siswa tunarungu diperlihatkan foto seri dengan media powerpoint dimulai dari level 1 foto seri, level 2 foto seri, dan terakhir level 3 foto seri. Berdasarkan penggolongan level diatas maka foto seri dengan media powerpoint yang diberikan dimulai dari tingkat kesulitan yang paling mudah yaitu level 1. Setiap pertemuan siswa diberikan 3 foto seri, dimulai dari level 1, level 2 dan yang terakhir level 3. Tahap baseline 1 ini diberikan sebanyak tiga kali pertemuan.

Tahap pertama yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa agar dapat menyaksikan foto seri yang ditampilkan secara visual dengan suasana yang kondusif. Siswa diminta agar dapat berkonsentrasi pada saat foto seri dengan media powerpoint diperlihatkan. Siswa pun diberikan kesempatan untuk dapat memperhatikan dengan waktu yang cukup foto seri dengan media powerpoint tersebut hingga siswa dapat mengerti makna dari foto tersebut, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan cerita dalam bentuk tulisan. Untuk menentukan persentase kemampuan mengarangnya, hasilnya dinilai dengan menggunakan kriteria penilaian besarnya persentase dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Persentase

N = Jumlah skor tertinggi

F = Jumlah skor yang didapat

2. Prosedur Intervensi

Tahap intervensi ini siswa tunarungu diberikan perlakuan, tidak jauh berbeda pada tahap baseline satu, siswa diperlihatkan foto seri dengan media powerpoint, pada tahap intervensi, waktu yang digunakan untuk memberikan intervensi pada siswa sebanyak 6 kali pertemuan. Siswa diperlihatkan foto seri dengan media powerpoint dimulai dari level yang paling mudah yaitu level 1, foto seri dengan media powerpoint yang diberikan pada pertemuan pertama yaitu foto seri dengan media powerpoint dengan judul : berlibur dan membaca buku. Setiap pertemuan siswa tunarungu diberikan dua judul foto seri dengan media powerpoint, begitupula dengan pertemuan kedua pada fase intervensi, siswa diberikan foto seri dengan media powerpoint level 1 dengan judul : Menyiram tanaman dan merapihkan tempat tidur. Pertemuan ketiga siswa diberikan foto seri dengan media powerpoint pada tingkatan level 2, yaitu dengan judul : membersihkan rumah dan bermain sepeda, dan pada pertemuan keempat siswa masih diberikan level 2 dengan judul : memberi makan bayi dan minum obat. Pertemuan kelima dan keenam siswa masing-masing diberikan dua judul yang berbeda dengan tingkatan level yang 3 yaitu dengan judul : bangun tidur, dipantai, makan kue dan memasak.

Tahap pertama yang dilakukan adalah sama seperti pada tahap baseline satu, yaitu mengkondisikan siswa pada suasana yang kondusif, sehingga siswa siap untuk menyaksikan foto seri dengan media powerpoint yang

akan ditampilkan. Pada tahap intervensi, pelakuan diberikan dengan memperhatikan beberapa aspek yang dinilai pada kriteria penilaian yaitu :

1. Sistematika alur cerita
2. Jumlah kalimat
3. Jumlah kata
4. Melukiskan objek
5. Melukiskan tempat

Setelah di jumlah dari kelima aspek yang ada pada kriteria penilaian, selanjutnya dirubah dalam bentuk persentase dengan rumus yang sama seperti pada baseline satu.

3. Menentukan Baseline dua

Pada tahap ini merupakan tahap pengulangan dari baseline satu, pada tahap ini siswa tidak diberikan perlakuan, hal pertama yang dilakukan adalah tetap sama yaitu mengkondisikan siswa agar dapat melihat foto seri dengan media powerpoint yang ditampilkan secara visual dengan suasana yang kondusif. Tahap baseline dua digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan foto seri dengan media powerpoint ini berpengaruh terhadap kemampuan mengarang siswa tunarungu. Terakhir hasil dari hasil tulisan siswapun dihitung atau dijumlahkan dalam bentuk skor dan dirubah dalam bentuk persentase dengan rumus yang sama dengan baseline satu dan intervensi.

E. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas dua SMPLB Pambudi Dharma Cimahi yang mengalami ketunarungan dan memiliki kesulitan dalam mengarang.

Nama : RAG

Usia : 15 tahun

Kelas : L2 (SLTP Kelas 2)

Karakteristik : Tunarungu ringan dan sudah dapat membaca

RAG Sudah dapat membaca, dibandingkan dengan temannya RAG lebih unggul diberbagai mata pelajaran. Perbendaharaan kata yang dimiliki RAG sudah beragam, RAG sudah tau cara menulis dibandingkan teman sekelasnya. Tetapi dalam menuangkan ide atau gagasan dalam pikirannya RAG masih belum berstruktur dan sangat sederhana sekali.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SLB B Pambudi Dharma II. Sekolah tersebut berlokasi di jalan Pojok Sumur Bor Kota Cimahi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data yang menunjukkan kemampuan awal siswa dalam mengarang dan setelah intervensi diberikan. Dalam hal ini adalah pengaruh penggunaan Foto seri dengan media powerpoint terhadap peningkatan kemampuan mengarang anak tunarungu.

Tes yang digunakan adalah tes untuk mengukur kemampuan awal (baseline) dan tes untuk mengukur kemampuan setelah diberikan intervensi. Bentuk tes yang dilakukan adalah tes perbuatan dalam mengarang. Hasil kedua test tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang dicapai dalam mengarang dengan menggunakan foto seri dengan media powerpoint.

Tes yang dilakukan berbentuk pre test dan post test. Berikut uraiannya:

Pretest digunakan sebagai baseline, yaitu tes yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengarang sebelum diberikan intervensi.

Posttest diberikan pada saat intervensi (B) dan setelah melakukan intervensi (A-2). Tes ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh intervensi yang telah diberikan dalam kemampuan mengarang.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Membuat foto seri dengan media powerpoint.
2. Membuat kriteria penilaian mengarang.
3. Melaksanakan tes baseline satu.
4. Mencatat skor baseline.
5. Subjek diberi intervensi.
6. Mencatat skor intervensi.
7. Melaksanakan tes baseline dua.

Skor baseline satu dan dua serta hasil intervensi dipindahkan ke dalam bentuk grafik sehingga terlihat perkembangannya antara sebelum diberi intervensi dan setelah diberi intervensi.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) foto seri dengan media powerpoint dan 2) Story board.

1. Foto seri dengan media powerpoint

Foto merupakan gambar hasil kamera yang dapat dimengerti dan dinikmati serta memiliki bahasa umum. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sadiman (1993:29) bahwa “foto merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati bersama-sama”. Sebuah foto dapat memuat banyak cerita karena foto dapat menjadi catatan harian kehidupan dan rekaman dari berbagai peristiwa, suasana dan tempat yang menggugah perasaan. Sedangkan powerpoint adalah salah satu program (software) yang menawarkan kemudahan membuat media presentasi pembelajaran audio-visual berbasis computer. Jadi foto seri dengan media powerpoint adalah foto berkesinambungan yang menceritakan suasana kehidupan sehari-hari yang dikemas dalam bentuk powerpoint.



Gambar 3.1 Contoh Foto Seri

2. Story board

Story board ini digunakan sebagai panduan dalam membuat criteria penilaian, didalam story board berisikan karangan yang isinya sesuai dengan foto seri dengan media powerpoint yang ditampilkan. Mengembangkan sebuah cerita dari suatu foto seri dengan media powerpoint hal yang harus diperhatikan adalah menentukan subjek yang ada pada foto seri dengan media powerpoint tersebut. Apabila subjek yang ditampilkan adalah seorang perempuan sehingga bisa diberi nama ibu/kakak/tante. Selanjutnya menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh subjek pada foto seri dengan powerpoint dalam bentuk tulisan dan dilanjutkan dengan keterangan waktu serta keterangan tempat, agar

kegiatan dapat ditampilkan dengan sistematis. Adapun contoh story board dari gambar 3.1 yaitu :

Makan kue

Pagi hari, kakak merasa lapar. Kakak membuat segelas teh manis di dapur. Kakak membawa segelas teh ke meja makan dan mengambil kue lalu memakannya sambil sesekali meminum teh manis. Setelah selesai kakak mencuci gelas di dapur.

3. Kriteria penilaian

Kriteria penilaian adalah merupakan panduan dalam menentukan besar atau kecilnya skor yang di dapat siswa dalam mengarang, kriteria penilaian dibuat berdasarkan story board yang telah dibuat sebelumnya. Adapun kriteria penilaian seperti contoh gambar 3.2 di atas dan setiap sesi lainnya, adalah sebagai berikut:

a. Sistematika alur cerita

Judul cerita : Makan kue

level : 4

Nilai yang diperoleh :

3 : sistematis sesuai dengan alur cerita

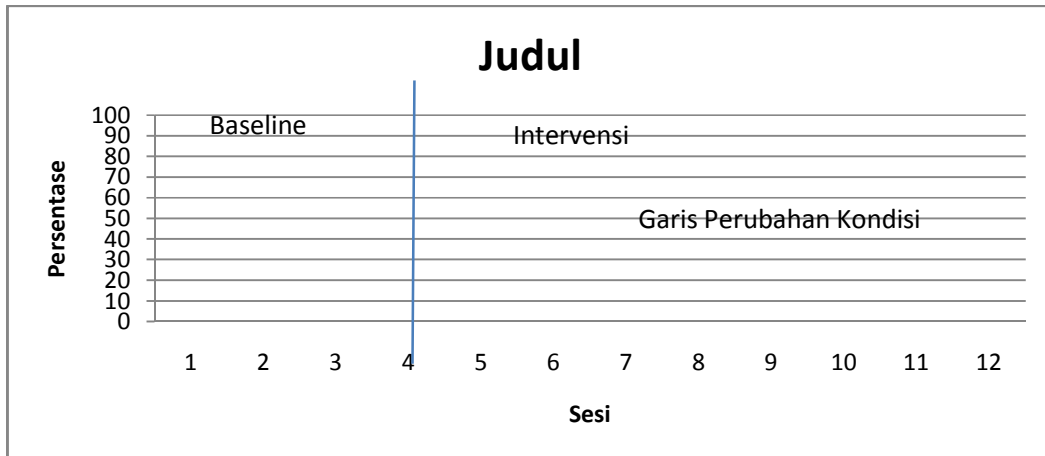
- Mengambil kue
- Makan kue

- Minum air manis
 - Mencuci gelas
- 2 : Kurang sistematis (hanya ada dua alur cerita yang sesuai)
- Mengambil kue
 - Makan kue
 - Mencuci gelas
 - Minum air manis
- 1 : Tidak sistematis (hanya ada satu alur carita yang sesuai)
- Mengambil kue
 - Minum air manis
 - Mencuci gelas
 - Makan kue

H. Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara tertulis, lisan maupun perbuatan data-data yang telah dikumpulkan dan teknik pengumpulan data tes perbuatan (tes membaca) yang berupa pretest dan posttest.

Dalam proses analisi data peneliian di bidang modifikasi perilaku dengan subjek tunggal banyak mempresentasikan data ke dalam grafik, khususnya grafik garis (Sunanto, 2006: 29). Penelitian modifikasi perilaku dengan subjek tunggal grafik yang digunakan umumnya berbentuk seperti di bawah ini.



Grafik 3.2 Gambar Grafik Garis

Komponen grafik tersebut adalah:

1. Absis adalah sumbu X merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan variable bebas (misalnya sesi, hari, tanggal)
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi)
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan bebas dan terikat.
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya : 0 %, 25%, 50 %, 75 %).
5. Label kondisi,yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya baseline atau intervensi
6. Garis perubahan kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.

7. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

I. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka peneliti perlu kiranya melakukan uji coba instrument penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui layak atau tidaknya instrument tersebut dijadikan alat tes. Data hasil uji coba instrument tersebut dijadikan sebagai alat tes. Data hasil uji coba selanjutnya diolah dan dianalisis.

Suatu instrument valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) alat itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008 :120).

Uji coba instrument dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap soal berdasarkan pendapat para ahli (Guru SLB Pambudi Dharma 2). Melalui proses judgment ini, kelayakan alat pengumpul data dapat digunakan sebagaimana mestinya. Adapun nama-nama ahli (Guru Anak Tunarungu) yang memberikan judgment adalah sebagai berikut (terlampir):

Tabel 3.1
Daftar Pemberi Judgement

No	Nama	Lokasi Instansi
1	Ena Maela, S.Pd	SLB Pambudi Dharma 2
2	Dewi Wulandari, S.Pd	SLB Pambudi Dharma 2

3	Nina Siti Nurjanah	SLB Pambudi Dharma 2
---	--------------------	----------------------

Setiap tahap judgement dilaksanakan, instrument tes diberikan kepada subjek yang lain sebelum dilakukan eksperimen sesungguhnya dimulai, hal ini dilakukan semata-mata untuk menambah keyakinan peneliti dalam penggunaan instrument yang akan digunakan.

1. Uji Validitas

Validitas disini berkenaan dengan ketepatan alat atau instrument yang digunakan dalam penelitian terhadap konsep yang akan dinilai. Anderson, (Arikunto, 2008 : 65) “ Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur gambar yang seharusnya diukur”.

Guna mengetahui ketepatan instrument mengenai kemampuan mengarang, maka digunakan validitas isi dengan teknik penilaian ahli. Validitas dengan teknik penilaian para ahli ini dilakukan untuk menentukan apakah instrument yang dibuat sesuai dengan tujuan pengajaran dan sasaran yang akan dinilai. Data yang sudah dinilai validitasnya menggunakan persentase :

$$P = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100 \%$$

Keterangan :

$\sum n$ = Jumlah cocok

$\sum N$ = Jumlah ahli penilai / guru

P = Persentase